

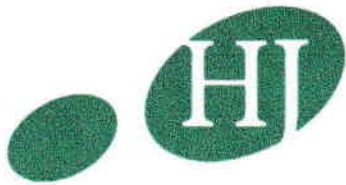
PT HALONI JANE Tbk

**Laporan Keuangan Interim
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 serta untuk
Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
(Tidak Diaudit)**

PT HALONI JANE Tbk

***Interim Financial Statements
As of March 31, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 and
for the Period of 3 (Three) Months
Ended March 31, 2026 and
2025 (Unaudited)***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Interim Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)		<i>Interim Financial Statements As of March 31, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 and for the Period of 3 (Three) Months Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 45	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Haloni Jane Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 31 MARET 2026
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2026
DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)**

PT HALONI JANE Tbk

PT HALONI JANE Tbk

No. 499/HJ-TBK/IV/2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Louis Hans Laurence
Alamat kantor : Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten
Alamat domisili : Jl. Kapten Maulana Lubis No. 8-1,
sesuai KTP : Medan
Nomor telepon : 021 - 5962435
Jabatan : Direktur Utama / President Director

Name :
Office address :
Domicile address :
as stated in ID card :
Telephone number :
Position :

Nama : Taufan Kurniawan
Alamat kantor : Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten
Alamat domisili : Jl. Raya Gandul No. 18A Cinere-Depok
sesuai KTP : Jawa Barat
Nomor telepon : 021 - 5962435
Jabatan : Direktur keuangan / Finance Director

Name :
Office address :
Domicile address :
as stated in ID card :
Telephone number :
Position :

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Haloni Jane Tbk (the "Company");
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Tangerang, 28 April 2026 / April 28, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:


Louis Hans Laurence C524DANX335388805 **Taufan Kurniawan**
Direktur Utama / President Director Direktur Keuangan / Finance Director

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM

Per 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION

As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	56,522,433,598	29,962,043,503	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak berelasi	24	3,688,399,470	6,471,819,820	Related parties
Pihak ketiga		12,791,748,596	10,587,516,364	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		319,188,990	293,888,990	Third parties
Persediaan	6	85,900,632,024	82,417,829,366	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15.a	4,501,011,169	4,750,044,743	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7	34,113,620,294	34,741,286,494	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lainnya		3,906,250	3,906,251	Other current asset
Jumlah aset lancar		197,840,940,391	169,228,335,530	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	15.e	7,540,463,579	7,540,463,579	Deferred tax assets
Aset tetap	8	117,685,258,280	119,897,032,513	Fixed assets
Aset takberwujud	9	1,646,662,231	1,764,280,962	Intangible assets
Jumlah aset tidak lancar		126,872,384,090	129,201,777,054	Total non-current assets
JUMLAH ASET		324,713,324,481	298,430,112,584	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payable
Pihak berelasi	24	8,889,776,060	12,691,352,960	Related parties
Pihak ketiga	10	11,058,986,835	12,062,031,338	Third parties
Utang lain-lain	11	190,219,944	190,219,944	Other payables
Beban masih harus dibayar	12	6,714,731,473	4,107,391,792	Accrued expenses
Utang pajak	15.b	5,812,448,035	7,602,777,370	Taxes payable
Liabilitas kontrak	13	13,498,618,224	6,717,968,304	Contract liabilities
Utang pembiayaan konsumen jatuh tempo kurang dari satu tahun	14	113,295,000	236,979,026	Current maturities of long-term consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		46,278,075,571	43,608,720,734	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Beban masih harus dibayar	12	38,808,027,445	38,808,027,445	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		37,765,000	66,088,750	Consumer financing payables net of current maturities
Liabilitas Imbalan Kerja	16	2,050,065,609	2,050,065,609	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		40,895,858,054	40,924,181,804	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		87,173,933,625	84,532,902,538	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - nominal value Rp10 per share
Modal dasar - 18.080.000.000 saham				Authorized - 18,080,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.650.008.273 saham	17	60,787,291,170	59,250,546,150	Issued and fully paid - 5,650,008,273 shares
Tambahan modal disetor	18	158,444,958,005	136,930,527,725	Additional paid-in capital
Defisit		(35,076,209,597)	(35,667,215,107)	Deficits
Surplus revaluasi - bersih		53,383,351,278	53,383,351,278	Revaluation surplus - net
JUMLAH EKUITAS		237,539,390,856	213,897,210,046	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		324,713,324,481	298,430,112,584	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan interim secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
interim financial statements

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Period of 3 (Three) Months Ended
 March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
PENJUALAN	20	41,233,332,097	51,111,075,749	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21	<u>(36,409,195,412)</u>	<u>(41,332,867,401)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO		<u>4,824,136,685</u>	<u>9,778,208,348</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban USAHA				OPERATING EXPENSE
Beban Umum dan Administrasi	22	<u>(4,700,223,674)</u>	<u>(3,900,902,717)</u>	General and Administrative Expense
LABA USAHA		123,913,011	5,877,305,631	OPERATING PROFIT
Pendapatan lainnya	23	722,623,138	1,257,368,730	Other income
Beban lainnya	23	<u>(28,076,159)</u>	<u>(122,909,874)</u>	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK		818,459,990	7,011,764,487	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15.d	<u>(227,454,480)</u>	<u>(1,590,008,200)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		<u>591,005,510</u>	<u>5,421,756,287</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-Pos yang Tidak akan				Items that Will Not be
Direklasifikasi ke Laba Rugi				Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas				Remeasurement on
Program Imbalan Pasti		--	--	Defined Benefit Plans
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos				Income Tax Related to Item
yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		<u>--</u>	<u>--</u>	that will Not Realized to Profit or Loss
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
periode berjalan setelah pajak		<u>--</u>	<u>--</u>	for the period net of tax
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>591,005,510</u></u>	<u><u>5,421,756,287</u></u>	FOR THE PERIOD

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Period of 3 (Three) Months Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid - in capital</i>	Saldo laba (defisit)*/ <i>Retained earning</i>	Surplus revaluasi bersih / <i>Revaluation surplus - Net</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 31 Des 2024	56,500,161,810	98,425,146,965	(51,215,475,246)	58,167,684,785	161,877,518,314	Balance as of Dec 31, 2024
Pelaksanaan waran	--	337,800	--	--	337,800	Exercise of warrants
Reklasifikasi atas surplus revaluasi	--	--	--	--	--	Reclassification of revaluation surplus
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	--	--	5,421,756,287	--	5,421,756,287	Total Comprehensive Income for the Period
Saldo per 31 Mar 2025	56,500,161,810	98,425,484,765	(45,793,718,959)	58,167,684,785	167,299,612,401	Balance as of Mar 31, 2025
Saldo per 31 Des 2025	59,250,546,150	136,930,527,725	(35,667,215,107)	53,383,351,278	213,897,210,046	Balance as of Dec 31, 2025
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	--	--	591,005,510	--	591,005,510	Total Comprehensive Income for the Period
Pelaksanaan waran	1,536,745,020	21,514,430,280	--	--	23,051,175,300	Exercise of warrants
Saldo per 31 Mar 2026	60,787,291,170	158,444,958,005	(35,076,209,597)	53,383,351,278	237,539,390,856	Balance as of Mar 31, 2026

*) Saldo laba (defisit) termasuk Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti

*) Retained earnings (deficits) includes remeasurement on defined benefit plans

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan interim secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
interim financial statements

PT HALONI JANE Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Period of 3 (Three) Months Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	48,593,170,136	52,114,192,226	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(32,888,039,621)	(34,882,077,129)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(8,558,870,467)	(8,464,071,820)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(34,486,731)	(11,017,423)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(1,813,068,821)	(732,425,462)	Payment of income tax
Pembayaran kas lainnya	(1,277,982,139)	(566,624,053)	Other cash payment
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	4,020,722,357	7,457,976,339	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan Aset Tetap	80,000,000	1,050,000,000	Sale of Fixed Assets
Perolehan aset tetap	(439,849,911)	(1,391,188,248)	Acquisition of fixed asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(359,849,911)	(341,188,248)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan tambahan modal disetor melalui pelaksanaan waran	21,514,430,280	337,800	Increase in additional paid-in capital through exercise of warrants
Kenaikan modal saham melalui pelaksanaan waran	1,536,745,020	--	Increase in share capital through exercise of warrants
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(152,008,362)	--	Repayment of consumer financing payables
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	22,899,166,938	337,800	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) kas dan bank	26,560,039,384	7,117,125,891	Increase (decrease) in cash on hand and in banks
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	350,711	--	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan bank awal periode	29,962,043,503	877,527,359	Cash on hand and in banks at beginning of the period
Kas dan bank akhir tahun	56,522,433,598	7,994,653,250	Cash on hand and in banks at end of the period
Lihat Catatan 28 atas laporan keuangan untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas			See Note 28 to the financial statements for the supplemental disclosures of cash flows information

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Haloni Jane Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Harsono, S.H., tanggal 7 November 2001. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 tanggal 28 Maret 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 2 Mei 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tentang perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0238113 tanggal 14 Mei 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri manufaktur sarung tangan karet.

Perusahaan terletak di Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-29/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 setiap saham dengan harga penawaran Rp100 setiap saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh disertai dengan penerbitan waran Seri I sebanyak 565.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga pelaksanaan Rp150 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Periode pelaksanaan waran dimulai pada tanggal 8 Agustus 2023 dan berakhir pada tanggal 11 Februari 2026. Setiap waran yang tidak dilaksanakan hingga tanggal berakhirnya masa berlaku menjadi tidak lagi berlaku.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Business Activities and Establishment

PT Haloni Jane Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 of Harsono S.H., dated November 7, 2001. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-15633 HT.01.01.Tahun 2001 dated March 28, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 5 dated May 2, 2025 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The amendment was received and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0238113 dated May 14, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in the field of manufacturing of latex gloves.

The Company is located at Jl. Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Tangerang, Banten.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On January 31, 2023, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-29/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,130,000,000 shares with a par value of Rp10 per share with an offering price of Rp100 per share or 20% of the total issued and fully paid shares and the issuance of 565,000,000 Series I warrants as an incentive with an exercise price of Rp150 per share. The excess of the share offering price per share over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" net of stock issuance costs, which is presented in the equity section of the statement of financial position. On February 8, 2023, the Company listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange. The warrant exercise period commenced on August 8, 2023 and expired on February 11, 2026. Any warrants not exercised by the expiry date are no longer valid.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Imelda Lin
Komisaris : Jane Joe Laurence
Komisaris Independen : Drs. I Dewa Gde Suthapa

Imelda Lin : President Commissioner
Wilfred Schultz : Commissioner
Drs. I Dewa Gde Suthapa : Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Louis Hans Laurence
Direktur Keuangan : Taufan Kurniawan
Direktur : Juliana
Direktur : -

Louis Hans Laurence : President Director
Ester Susiana : Finance Director
Juliana : Director
Jane Joe Laurence : Director

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 452/HJ-Tbk/I/2026 tanggal 6 Januari 2026, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 452/HJ-Tbk/I/2026 dated January 6, 2026, the Company's Board of Commissioners appointed the Audit Committee with the following composition:

Komite Audit

Ketua : Drs. I Dewa Gde Suthapa
Anggota : Lujaenal Anhar
Anggota : Rizva Rachmawati

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 66 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company had 66 permanent employees (unaudited).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan.

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are disclosed in Note 24 to the financial statements.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. The Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 28 April 2026.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on April 28, 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting

diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2025. Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kurs yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	16,993	16,782	United States Dollar 1

policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of the amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2025. The adoption of the amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currency are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah at middle rates of exchange issued by Bank Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia, as follows:

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 224, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares its financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third party;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

All significant balances and transactions with related parties were disclosed in Note 24 to the financial statements.

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lancar lainnya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties and other current asset.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas.

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and consumer financing payables at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

g. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses.

Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in

dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- Breach of contract, such as default or past due events;
- The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

j. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tetap siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali, tanah diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Sejak 2022, Perusahaan mengubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Aset tetap selain tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan diukur dengan model biaya.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.

Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi. Perusahaan memilih untuk memindahkan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba secara bertahap.

Pada model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Sedangkan pada model revaluasi, aset tetap dinyatakan sebesar jumlah revaluasi, yaitu, nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost bringing the assets to its working condition and location for its intended use. After initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Commencing 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, factory building, machinery and equipment, and building infrastructure whereas after recognition as fixed assets, whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period. Fixed assets other than land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure are measured using the cost model.

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This may involve transferring the whole of the surplus when the asset is retired or disposed of. However, some of the surplus may be transferred as the asset is used by an entity.

In such a case, the amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfers from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit or loss. The Company chooses to transfer revaluation surplus of fixed asset to retained earnings gradually.

Under cost model, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. While under revaluation model, fixed assets are stated at revalued amount, i.e., fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses which incurred after revaluation date.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If

beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years	Tarif / Rate	
Bangunan pabrik	20	5%	Factory building
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8	25% - 12,5%	Machinery and factory equipment
Kendaraan	4 - 8	25% - 12,5%	Vehicles
Prasarana bangunan	4 - 8	25% - 12,5%	Building infrastructure

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dijual atau dilepaskan, biaya dan akumulasi penyusutan serta penurunan nilai terkait dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan perangkat lunak dalam pengembangan. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

Construction in progress are stated at cost and presented as part of fixed assets. Construction in progress will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

I. Intangible Assets

Intangible assets consist of software and software under development. Intangible assets are recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud 5 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset takberwujud dijual atau dilepaskan, biaya dan akumulasi amortisasi serta penurunan nilai terkait dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (dihitung sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible assets. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible assets are amortized using straight-line method based on estimated useful life of 5 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When asset is sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of intangible asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are ed up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Employee Benefits

The Company estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government

pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau

Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers.

selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa tersebut).

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;
- The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or
- The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, umumnya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Perusahaan telah menerima imbalan (atau sejumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan kontrak.

Liabilitas kontrak juga mencakup pembayaran yang diterima Perusahaan dari pelanggan yang pengakuan pendapatannya belum dimulai.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e., generally when the goods are delivered to the customers (point in time).

Contract Balances

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract Liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Company has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

The contract liabilities also include payments received by the Company from the customers for which revenue recognition has not yet commenced.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated

menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net loss with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS/LPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu sarung tangan karet dengan penjualan di pasar lokal dan ekspor.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which is latex gloves with sales in local and export markets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2f to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each reporting date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished

dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

goods and work in process based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the Company's inventories at the reporting date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud

Aset tetap dan aset takberwujud masing-masing disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset adalah 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 8 dan 9 atas laporan keuangan.

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets

Fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized, respectively, using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of the assets to be within 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 8 and 9 to the financial statements, respectively.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Further details are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

Kas/ Cash on Hand

Bank - Pihak Ketiga/ Banks - Third Parties

Rupiah

PT Bank Mandiri Persero (Tbk)

PT Bank Central Asia Tbk

Sub Jumlah/ Sub total

Dolar Amerika Serikat/ United State Dollar

PT Bank Mandiri Persero (Tbk)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Sub Jumlah/ Sub total

Jumlah / Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
	Rp	Rp
Kas/ Cash on Hand	40,145,120,363	4,526,380,500
Bank - Pihak Ketiga/ Banks - Third Parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri Persero (Tbk)	8,706,409,977	22,375,435,155
PT Bank Central Asia Tbk	958,270,690	2,316,581,514
Sub Jumlah/ Sub total	9,664,680,667	24,692,016,669
Dolar Amerika Serikat/ United State Dollar		
PT Bank Mandiri Persero (Tbk)	6,689,291,901	720,295,355
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,691,324	12,582,137
PT Bank Central Asia Tbk	10,649,343	10,768,842
Sub Jumlah/ Sub total	6,712,632,568	743,646,334
Jumlah / Total	56,522,433,598	29,962,043,503

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there are no cash on hand and in banks placed to related parties, restricted or used as collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on customers

Pihak berelasi (Catatan 25) / Related Parties (Note 24)

Pihak ketiga/ Third Parties

Rising Macan Inc

Excelmed Distribuidora De Materiais Medicos E Odontologicos LTDA

Segal Kalaye Yaran Co Ltd

Junta Cegamed

PT Global Pharma Indonesia

PT Menara Medika Pratama

Shamrack Korea

Jill Ltd

Shamrock Manufacturing Co Inc

Dallas Distribution LLC

Lain-lain (di bawah Rp100.000.000)/ Others (below Rp 100,000,000)

Sub Jumlah/ Sub total

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai/

Less: Allowance for impairment losses

Jumlah/ Total

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 25) / Related Parties (Note 24)	3,688,399,470	6,471,819,820
Pihak ketiga/ Third Parties		
Rising Macan Inc	13,933,189,008	13,760,182,306
Excelmed Distribuidora De Materiais Medicos E Odontologicos LTDA	10,276,771,645	8,289,569,592
Segal Kalaye Yaran Co Ltd	3,964,127,040	3,914,904,961
Junta Cegamed	1,693,256,520	1,693,256,520
PT Global Pharma Indonesia	456,254,400	411,499,200
PT Menara Medika Pratama	389,006,800	--
Shamrack Korea	230,088,753	227,231,769
Jill Ltd	150,765,719	148,893,679
Shamrock Manufacturing Co Inc	140,096,058	138,356,502
Dallas Distribution LLC	254,895	564,966,030
Lain-lain (di bawah Rp100.000.000)/ Others (below Rp 100,000,000)	289,853,461	170,571,508
Sub Jumlah/ Sub total	31,523,664,299	29,319,432,067
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai/	(18,731,915,703)	(18,731,915,703)
Less: Allowance for impairment losses		
Jumlah/ Total	16,480,148,066	17,059,336,184

b. Berdasarkan umur

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp
Belum Jatuh Tempo/ <i>Not yet Due</i>	6,187,675,245	16,416,181,403
Sudah Jatuh Tempo/ <i>Overdue</i>		
1 - 3 Bulan/ <i>Months</i>	11,106,552,681	1,925,836,730
3 - 6 Bulan/ <i>Months</i>	829,226,750	11,766,000
6 - 12 Bulan/ <i>Months</i>	107,471,060	104,699,079
Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	16,981,138,033	17,332,768,675
Sub Jumlah/ <i>Sub total</i>	35,212,063,769	35,791,251,887
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Less: Allowance for impairment losses</i>	(18,731,915,703)	(18,731,915,703)
Jumlah/ <i>Total</i>	16,480,148,066	17,059,336,184

b. Based on aging

c. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Dolar Amerika Serikat	30,612,835,468	28,983,068,986	<i>United States Dollar</i>
Rupiah	4,599,228,301	6,808,182,901	<i>Rupiah</i>
Total	35,212,063,769	35,791,251,887	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(18,731,915,703)	(18,731,915,703)	<i>Less allowance for impairment of trade receivables</i>
Bersih	16,480,148,066	17,059,336,184	<i>Net</i>

c. Based on currency

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Saldo awal	18,731,915,703	33,917,520,418	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	--	(15,952,390,936)	<i>Additions</i>
Pemulihan	--	766,786,221	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	18,731,915,703	18,731,915,703	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables. The management also believes that there is no significant concentration of credit risk on these receivables.

6. PERSEDIAAN

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Bahan baku	7,213,778,712	8,279,285,640	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	30,521,654,965	29,179,800,557	<i>Indirect materials</i>
Barang dalam proses	2,312,242,203	--	<i>Work in process</i>
Barang jadi	48,791,489,916	47,897,276,941	<i>Indirect material</i>
Sub jumlah	88,839,165,796	85,356,363,138	<i>Sub total</i>
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(2,938,533,772)	(2,938,533,772)	<i>Less allowance for impairment of inventories</i>
Jumlah	85,900,632,024	82,417,829,366	<i>Total</i>

6. INVENTORIES

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover possible losses due to slow-moving, obsolete items and decline in value of inventories.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp19.286.842.791 dan Rp32.072.745.724 (lihat Catatan 21).

For the years ended March 31, 2026 and 2025 the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp19,286,842,791 and Rp32,072,745,724, respectively (see Note 21).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan Perusahaan telah diasuransikan ke beberapa polis asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp43.143.746.071.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 all of the inventories of the Company were insured under multiple insurance policies with a total coverage of Rp43,143,746,071.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Lancar			Current
Uang Muka			Advances
Pembelian bahan lokal	32,685,074,127	32,650,425,796	Purchases of materials local
Pembelian bahan impor	1,023,094,986	1,558,277,682	Purchases of materials import
Uang muka pembelian aset tetap	50,000,000	--	Advances purchases of fixed assets
Sub jumlah	33,758,169,113	34,208,703,478	Sub total
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	142,927,968	213,798,197	Indirect materials
Sewa	212,523,213	318,784,819	Raw materials
Sub jumlah	355,451,181	532,583,016	Sub total
Jumlah	34,113,620,294	34,741,286,494	Total
Tidak Lancar			Non Current
Uang Muka Pembelian aset tetap	--	280,843,000	Advances Purchases of fixed assets

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan untuk jasa pemeliharaan mesin yang digunakan untuk produksi sarung tangan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 advances for purchases represent advance payments of the Company to suppliers for the purchases of raw materials, supplementary supplies and for machinery maintenance fee used for production of gloves.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat uang muka pembelian kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp9.955.883.008 dan Rp11.292.620.836 (Catatan 24).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there is advances for purchases to related parties amounted Rp9,955,883,008 and Rp11,292,620,836 (Note 24).

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	63,341,949,885	--	--	63,341,949,885	Land
Bangunan pabrik	23,829,428,670	--	--	23,829,428,670	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	51,904,253,613	51,939,315	--	51,956,192,928	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	1,435,026,723	42,278,000	--	1,477,304,723	Office equipment
Kendaraan	7,254,758,722	237,999,415	202,627,909	7,290,130,228	Vehicles
Prasarana bangunan	2,100,356,806	--	--	2,100,356,806	Building infrastructure
Aset dalam penyelesaian	5,695,866,480	107,633,181	--	5,803,499,661	Construction in progress
Subtotal	155,561,640,899	439,849,911	202,627,909	155,798,862,901	Sub Total
Akumulasi Depresiasi					Accumulated Depreciation
Bangunan pabrik	5,470,482,286	370,521,381	--	5,841,003,667	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	24,902,173,552	1,936,513,824	--	26,838,687,376	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	1,140,271,636	42,248,717	--	1,182,520,353	Office equipment
Kendaraan	3,093,336,871	197,754,203	175,188,713	3,115,902,361	Vehicles
Prasarana bangunan	1,058,344,041	77,146,823	--	1,135,490,864	Building infrastructure
Subtotal	35,664,608,386	2,624,184,948	175,188,713	38,113,604,621	Sub Total
Nilai Tercatat	119,897,032,513			117,685,258,280	Carrying Value

31 Des 2025/ Dec 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	63,341,949,885	--	--	63,341,949,885	Land
Bangunan pabrik	23,829,428,670	--	--	23,829,428,670	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	50,859,736,510	1,044,517,103	--	51,904,253,613	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	1,272,832,573	162,194,150	--	1,435,026,723	Office equipment
Kendaraan	6,836,013,639	2,545,924,104	2,127,179,021	7,254,758,722	Vehicles
Prasarana bangunan	2,100,356,806	--	--	2,100,356,806	Building infrastructure
Aset dalam penyelesaian	954,374,961	4,741,491,519	--	5,695,866,480	Construction in progress
Sub jumlah	149,194,693,044	8,494,126,876	2,127,179,021	155,561,640,899	Sub total
Akumulasi Depresiasi					Accumulated Depreciation
Bangunan pabrik	3,988,396,752	1,482,085,534	--	5,470,482,286	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	17,395,009,366	7,507,164,186	--	24,902,173,552	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	967,592,500	172,679,136	--	1,140,271,636	Office equipment
Kendaraan	3,463,950,163	789,230,458	1,159,843,750	3,093,336,871	Vehicles
Prasarana bangunan	749,753,824	308,590,217	--	1,058,344,041	Building infrastructure
Sub jumlah	26,564,702,605	10,259,749,531	1,159,843,750	35,664,608,386	Sub total
Nilai Tercatat	122,629,990,439			119,897,032,513	Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Beban overhead (Catatan 22)	2,384,182,614	2,311,931,280	Overhead cost (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	240,002,334	269,683,556	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	2,624,184,948	2,581,614,836	Total

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Pembayaran kas	439,849,911	6,517,359,207	Cash payment
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	--	1,695,924,669	Addition through consumer financing payables
Penambahan melalui uang muka	--	280,843,000	Addition through advances
Jumlah	439,849,911	8,494,126,876	Total

Pengurangan aset tetap timbul dari transaksi penjualan aset tetap. Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets arise from sale of fixed assets. The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	Rp	
Penerimaan penjualan	80,000,000	1,186,679,021	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(27,439,196)	(967,335,271)	Net book value
Jumlah	52,560,804	219,343,750	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan instalasi mesin pabrik. Pada tanggal 31 Maret 2026, berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian instalasi mesin pabrik, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 95% dan diperkirakan selesai pada Juli 2026.

Construction in progress represents the installation of factory machinery. As of March 31, 2026, based on the asset under installation report of factory machinery, the percentage of completion of the construction in progress is 95% and estimated to be completed in July 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan oleh PT China Taiping Insurance Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp79.008.740.943.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the Company's fixed assets were insured by PT China Taiping Insurance Indonesia with a total sum insured of Rp79,008,740,943.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets that are insured.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, serta prasarana bangunan berdasarkan Laporan No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 tanggal 16 Januari 2023 yang dilakukan oleh KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, penilai independen.

In 2022, the Company revalued its fixed assets in the form of land, factory building, machinery and factory equipment, and building infrastructure based on Report No. 00015/2.0036-00/PI/04/0073/1/1/I/2023 dated January 16, 2023 carried out by KJPP Bambang, Ernasapta & Rekan, an independent appraiser.

	Nilai Wajar / Fair Value	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	
Tanah	60.562.880.000	(31.604.708.224)	28.958.171.776	Land
Bangunan pabrik	21.988.700.000	(2.489.045.213)	19.499.654.787	Factory building
Mesin dan peralatan pabrik	37.743.100.000	(7.701.704.561)	30.041.395.439	Machinery and factory equipment
Prasarana bangunan	1.313.000.000	(879.589.301)	433.410.699	Building infrastructure
Jumlah	121.607.680.000	(42.675.047.299)	78.932.632.701	Total

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The calculation of the revaluation surplus of the Company's fixed assets as of December 31, 2025 is as follows:

Saldo awal surplus revaluasi, setelah dikurangi pajak	62.952.018.292	Beginning balance of revaluation surplus, net of tax
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2024	(4.784.333.507)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2024
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2024	58.167.684.785	Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2024
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2025	(4.784.333.507)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2025
Saldo surplus revaluasi - bersih, 31 Desember 2025	53.383.351.278	Balance of revaluation surplus - net, December 31, 2025

Surplus revaluasi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Revaluation surplus is presented as other comprehensive income under equity section in the statement of financial position.

9. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

9. INTANGIBLE ASSETS

The details and movements of intangible assets are as follows:

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Perangkat lunak	2,390,874,615	--	2,390,874,615	Software
Jumlah	2,390,874,615	--	2,390,874,615	Total
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Depreciation
Perangkat lunak	626,593,653	117,618,731	744,212,384	Software
Jumlah	626,593,653	117,618,731	744,212,384	Total
Nilai Tercatat	1,764,280,962		1,646,662,231	Carrying Value
31 Des 2025/ Dec 31, 2025				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Perangkat lunak	2,390,874,615	--	2,390,874,615	Software
Jumlah	2,390,874,615	--	2,390,874,615	Total
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Depreciation
Perangkat lunak	156,118,731	470,474,922	626,593,653	Building infrastructure
Jumlah	156,118,731	470,474,922	626,593,653	Total
Nilai Tercatat	2,234,755,884		1,764,280,962	Carrying Value

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, beban amortisasi aset tak berwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi Rp117.618.731 (Catatan 22).

For the years ended March 31, 2026 and 2025, amortization expense of intangible assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp117,618,731 (Note 22).

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

- a. Berdasarkan pemasok

10. TRADE PAYABLES

This account consists of:

- a. Based on suppliers

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp
Pihak berelasi (Catatan 24) / Related Parties (Note 24)		
Pihak ketiga/ Third Parties		
CV Mitra Abadi Sukses	4,846,653,727	5,852,766,933
Zhangjiagang Xianfeng	3,706,936,043	3,660,907,470
PT Atlas Prima Grafika	1,011,568,839	--
PT Bumi Bara Sakti	458,154,720	--
PT Cartonindus Sumberjaya	239,282,584	346,314,741
PT Berkah Batu Agung	--	921,921,730
PT Rolimex Kimia Nusamas	--	100,516,050
PT Cahaya Prima Sentosa	--	159,001,837
PT Samator Gas Industri	--	156,913,000
Lain-lain (di bawah Rp100.000.000)/ Others (below Rp 100,000,000)	796,390,922	863,689,577
Sub Jumlah/ Sub total	11,058,986,835	12,062,031,338
Jumlah/ Total	19,948,762,895	24,753,384,298

b. Berdasarkan umur

Belum Jatuh Tempo/ *Not yet Due*
Sudah Jatuh Tempo/ *Overdue*
1 - 3 Bulan/ *Months*
3 - 6 Bulan/ *Months*
6 - 12 Bulan/ *Months*
Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*
Jumlah/ *Total*

b. Based on aging

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
Rp	Rp
7,972,525,290	15,516,212,916
3,822,454,836	963,714,652
561,500	1,926,163,715
2,360,181,191	2,710,211,124
5,793,040,078	3,637,081,891
19,948,762,895	24,753,384,298

c. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026
	Rp
Rupiah	16,241,826,852
Dolar Amerika Serikat	3,706,936,043
Jumlah	19,948,762,895

c. Based on currency

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	
	21,092,476,828	Rupiah
	3,660,907,470	United States Dollar
Jumlah	24,753,384,298	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025,
Perusahaan tidak memberikan jaminan untuk setiap
pemasok atas utang usaha tersebut.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the
Company does not provide a guarantee for each
supplier for these trade payables.

11. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

Shamrock Manufacturing Co. Inc
Jumlah/ Total

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan
dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

11. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
Rp	Rp
190,219,944	190,219,944
190,219,944	190,219,944

Other payables are non-interest bearing, unsecured and
repayable on demand.

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026
	Rp
Jangka pendek	
Pembelian bahan baku	4,830,744,482
Outsourcing	1,013,817,459
Utilitas	695,619,616
Pengemas	121,792,475
Pemeliharaan	52,757,441
Jasa profesional	--
Sub jumlah	6,714,731,473
Jangka panjang	
Bunga atas utang bank	35,548,370,808
Penalti	3,259,656,637
Sub jumlah	38,808,027,445
Jumlah	45,522,758,918

12. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	
	473,087,981	Current
	2,626,769,147	Purchases of materials
	901,208,113	Outsourcing
	--	Utilities
	6,326,551	Packaging
	100,000,000	Maintenance
		Professional fees
	4,107,391,792	Sub total
		Long-term
	35,548,370,808	Interest payable
	3,259,656,637	Penalty payable
	38,808,027,445	Sub total
Jumlah	42,915,419,237	Total

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan nilai fasilitas maksimum sebesar \$AS12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, saldo utang bunga \$AS2.118.245 dan denda \$AS194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila Perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal.

Sesuai dengan surat dari BNI, dengan Surat No. RRC/3/01498/R tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, proses penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya masih berlangsung.

Interest on bank loan is an interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum facility of US\$12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the balance of interest payable amounted to US\$2,118,245 with penalty amounted to US\$194,070 which has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing the interest payable and penalty if the Company settles the obligation on schedule.

Based on the letter from BNI, with Letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will receive a write-off or relief from arrears on interest, penalty and fees which will be considered after the Company has finished the principal obligation in accordance to the predetermined schedule.

As of the completion date of the financial statements, the process of writing off or obtaining relief from arrears on interest, penalties and fees is still ongoing.

13. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

13. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp
Lokal/ Local		
PT Menara Medika Pratama	4,460,422,000	1,822,968,000
PT Sentra Asia Gemilang	1,110,630,000	1,063,380,000
PT Anata Watashi Wha	735,000,000	--
PT Abadinusa Usahasemesta	393,000,000	300,000,000
PT Saudara Sukses Bersama	276,000,000	--
PT Anugrahmitra Selaras	263,599,000	306,360,000
PT Alprido Alkesindo	200,000,000	289,910,000
PT Makmur Jaya Healthindo	192,000,000	--
PT Danpac Pharma	186,000,000	--
PT Global Pharma Indonesia	134,640,000	223,243,200
Berkah Instalasi Medika	100,000,000	100,000,000
PT Mega Kreasi Alkesindo	--	206,460,000
PT Isa Medika Persada	--	113,220,000
Lain-lain (di bawah Rp100.000.000)/ Others (below Rp 100,000,000)	304,560,577	304,560,576
Sub jumlah/ Sub total	8,355,851,577	4,730,101,776
Ekspor/ Export		
Excelmed Distribuidora	3,521,894,935	1,321,576,305
Shamrack Korea	983,317,622	457,276,612
Medovis Helathcare GMBH	419,727,100	--
Freshening Industries Pte Ltd	140,447,145	--
Intermedical Av.	77,379,845	76,419,029
Safelock Medical Global Co Ltd	--	132,594,582
Sub jumlah/ Sub total	5,142,766,647	1,987,866,528
Jumlah/ Total	13,498,618,224	6,717,968,304

Liabilitas kontrak adalah uang muka yang diterima dari pelanggan dan diakui sebagai penjualan pada saat barang telah dikirimkan kepada pelanggan.

Contract liabilities are advances received from customers and are recognized as sales when the goods have been delivered to the customers.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	
	Rp	
PT Mandiri Tunas Finance	151,060,000	
PT BCA Finance	--	
Jumlah	151,060,000	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113,295,000	
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	37,765,000	

PT Mandiri Tunas Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 9602400786 tanggal 26 Juli 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Mandiri Tunas Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 2 Juli 2027. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 6,02% per tahun.

PT BCA Finance

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan konsumen atas kendaraan No. 9442710611-PK-003 tanggal 15 April 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT BCA Finance. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 15 Maret 2026. Suku bunga efektif perjanjian ini sebesar 5,81% per tahun.

14. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	
PT Mandiri Tunas Finance	179,383,750	
PT BCA Finance	123,684,026	
Total	303,067,776	
Less current Maturities	236,979,026	
Net of current maturities	66,088,750	

PT Mandiri Tunas Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9602400786 dated July 26, 2024, the Company entered into a credit agreement with PT Mandiri Tunas Finance. This agreement has a term of 36 months and will be due on July 2, 2027. The effective interest rate of this agreement is at 6.02% per annum.

PT BCA Finance

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 9442710611-PK-003 dated April 15, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT BCA Finance. This agreement has a term of 12 months and has been due on March 15, 2026. The effective interest rate of this agreement is at 5.81% per annum.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	
	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	4,501,011,169	
Jumlah	4,501,011,169	

Pada tanggal 31 Maret 2026, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp4.501.011.169 terdiri atas lebih bayar sebesar Rp3.242.883.398 dan belum dikreditkan sebesar Rp1.258.127.771

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	
	Rp	
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	678,434	
Pasal 21	66,266,622	
Pasal 23	4,337,769	
Pasal 25	24,690,660	
Pasal 29	398,654,154	

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	
Value-Added Tax	4,750,044,743	
Total	4,750,044,743	

As of March 31, 2026, Value Added Tax amounted to Rp4,501,011,169 consisting of overpayment of Rp3,242,883,398 and not yet credited amounted to Rp1,258,127,771.

b. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	
Income tax:		
Article 4(2)	1,039,598	
Article 21	128,847,396	
Article 23	7,015,182	
Article 25	21,767,910	
Article 29	398,654,154	

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Surat Tagihan Pajak	--	139,095,643	Tax Collection Notice
Surat Ketetapan Pajak			Notice of Tax Underpayment
Kurang Bayar	5,317,820,396	6,906,357,487	Assesment
Jumlah	5,812,448,035	7,602,777,370	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	818,459,990	7,011,764,487	Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent difference:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	245,681,246	217,831,780	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga	(30,257,010)	(2,285,501)	Interest income
Jumlah	215,424,236	215,546,279	Total
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	1,033,884,226	7,227,310,766	Estimated taxable income of the period
Pembulatan	1,033,884,000	7,227,310,000	Rounding
Beban pajak kini	227,454,480	1,590,008,200	Current tax expense
Dikurangi kredit pajak:			Less tax credit:
Pajak penghasilan pasal 22	159,228,000	211,629,225	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 25	43,535,820	100,000,000	Income tax article 25
Jumlah	202,763,820	311,629,225	Total
Kurang bayar			Underpayment
Pajak penghasilan badan	24,690,660	1,278,378,975	corporate income tax

Pada tanggal 30 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp139.095.643 atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 dan 2021. Perusahaan menyetujui atas tagihan tersebut, yang dibebankan pada beban umum dan administrasi.

On October 30, 2025, the Company received a Tax Collection Letter ("STP") amounted to Rp139,095,643 related to Value-Added Tax for the years 2020 and 2021. The Company agreed to the assessment, which was charged to general and administrative expenses.

Pada tanggal 30 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp9.906.357.487 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dan 2021.

On October 30, 2025, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") amounted to Rp9,906,357,487 related to Corporate Income Tax for the years 2020 and 2021.

d. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Kini	227,454,480	1,590,008,200	Current tax
Jumlah	227,454,480	1,590,008,200	Total

d. Income Tax Expense

This account consists of:

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4,121,021,455	--	4,121,021,455	Allowance for impairment of trade receivables	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646,477,429	--	646,477,429	Allowance for impairment of inventories	
Penyusutan Aset Tetap	2,321,950,261	--	2,321,950,261	Depreciation of fixed assets	
Imbalan kerja karyawan	451,014,434	--	451,014,434	Employee benefits	
Jumlah	7,540,463,579	--	7,540,463,579	Total	
31 Des 2025/ Dec 31, 2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	7,461,854,492	(3,340,833,037)	4,121,021,455	Allowance for impairment of trade receivables	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	646,477,429	--	646,477,429	Allowance for impairment of inventories	
Penyusutan Aset Tetap	1,739,767,691	582,182,570	2,321,950,261	Depreciation of fixed assets	
Imbalan kerja karyawan	371,903,978	84,332,920	451,014,434	Employee benefits	
Jumlah	10,220,003,590	(2,674,317,547)	7,540,463,579	Total	

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan dengan laporannya tanggal 18 Maret 2026 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Usia pensiun	57 tahun / years	57 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / year	5% per tahun / year	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6.50% per tahun / year	6.50% per tahun / year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 tahun/years: 5% 40 - 44 tahun/years: 3% 45 - 49 tahun/years: 2% 50 - 54 tahun/years: 1% > 55 tahun/years: 0%	0 - 39 tahun/years: 5% 40 - 44 tahun/years: 3% 45 - 49 tahun/years: 2% 50 - 54 tahun/years: 1% > 55 tahun/years: 0%	

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2025, the Company recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Riana dan Rekan with reports dated March 18, 2026, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions are as follows:

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2,050,065,609	1,690,472,626	Beginning balances
Beban imbalan kerja karyawan	--	383,331,454	Employee benefits expense
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	--	(23,738,471)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Saldo akhir	2,050,065,609	2,050,065,609	Ending balance

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan ketimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

2025			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(132.340.008)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	159.641.989	Salary growth rate

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders and their respective percentage of ownership as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %	Total Rp
Hansen Jap	4,927,356,500	81.06	49,273,565,000
PT Promosi Desa Digital	318,349,700	5.24	3,183,497,000
Imelda Lin	4,618,000	0.08	46,180,000
Masyarakat (masing - masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	828,404,917	13.62	8,284,049,170
Total	6,078,729,117	100.00	60,787,291,170

31 Des / Dec 31, 2025			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %	Total Rp
Hansen Jap	4,847,470,100	81.81	48,474,701,000
PT Promosi Desa Digital	323,746,600	5.46	3,237,466,000
Imelda Lin	4,618,000	0.08	46,180,000
Masyarakat (masing - masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	749,219,915	12.65	7,492,199,150
Total	5,925,054,615	100.00	59,250,546,150

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
	Rp	Rp
Jumlah utang	65,661,741,757	68,162,091,255
Dikurangi kas dan bank	56,522,433,598	29,962,043,503
Utang bersih	9,139,308,159	38,200,047,752
Jumlah ekuitas	237,539,390,857	213,897,210,046
Rasio pengungkit	0.04	0.18

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025
	Rp	Rp
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	101,700,000,000	101,700,000,000
Pelaksanaan waran	60,022,076,380	38,507,646,100
Biaya emisi saham	(3,277,118,375)	(3,277,118,375)
Jumlah	158,444,958,005	136,930,527,725

19. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025
	Rp	Rp
Laba bersih tahun berjalan	591,005,515	5,421,756,287
Rata-rata tertimbang saham	6,033,345,821	5,650,018,583
Laba per saham dasar dan dilusian	0.10	0.96

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and consumer financing payables less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

Total payables
Less cash on hand and in banks
Net debt
Total equity
Gearing ratio

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Exercise of warrants
Stock issuance costs
Total

19. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share is as follows:

Net income for the year
Weighted average number of shares
Basic and diluted earnings per share

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Pihak berelasi	5,373,237,027	6,687,250,265	Related parties
Pihak ketiga	35,860,095,070	44,423,825,484	Third parties
Jumlah	41,233,332,097	51,111,075,749	Total

b. Berdasarkan area pemasaran

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Lokal	24,924,407,027	34,485,172,023	Local
Ekspor	16,308,925,070	16,625,903,726	Export
Jumlah	41,233,332,097	51,111,075,749	Total

20. NET SALES

The details of net sales are as follows:

a. Based on parties

b. Based on market areas

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Bahan baku:			Raw material:
Saldo awal	8,279,285,640	12,825,912,004	Beginning
Pembelian – bersih	18,269,326,094	28,050,124,675	Purchase
Barang tersedia untuk diproduksi	26,548,611,734	40,876,036,679	Available for production
Saldo akhir (Catatan 6)	(7,213,778,712)	(8,803,290,955)	Ending balance (Note 6)
Pemakaian bahan baku	19,334,833,022	32,072,745,724	Raw material:
Biaya langsung	5,739,326,129	7,590,320,835	Direct cost
Biaya <i>overhead</i>	14,541,491,439	11,763,646,304	Overhead cost
Jumlah biaya manufaktur	39,615,650,590	51,426,712,863	Total cost of manufactured
Persediaan dalam proses:			Work in process:
Saldo awal	--	683,481,762	Beginning balance
Saldo akhir (Catatan 6)	(2,312,242,203)	(10,334,742,624)	Ending balance (Note 6)
Jumlah beban pokok Produksi	37,303,408,387	41,775,452,001	Total cost of manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal	47,897,276,941	12,379,527,177	Beginning balance
Pembelian	--	1,018,130,000	Purchase
Saldo akhir (Catatan 6)	(48,791,489,916)	(13,840,241,777)	Ending balance
Jumlah	36,409,195,412	41,332,867,401	Total

Rincian beban *overhead* adalah sebagai berikut:

The details of factory overhead are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Bahan pelengkap	4,963,708,753	--	Supplementary materials
Pengemasan	2,929,144,604	1,212,390,211	Packaging
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	2,384,182,614	2,311,931,280	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Utilitas	2,148,022,058	6,983,307,044	Utilities

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 serta untuk
Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As Of March 31, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 and for
the Period of 3 (Three) Months
Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Perlengkapan	631,965,113	592,100,854	Supplementary materials
Pemeliharaan	251,590,044	103,645,069	Maintenance
Kebersihan	199,493,401	120,605,565	Sanitation
Ekspedisi	157,133,258	185,614,495	Expedition
Suku cadang	123,613,954	--	Spare parts
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	752,637,640	254,051,786	Others (each below Rp 100,000,000)
Jumlah	14,541,491,439	11,763,646,304	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Gaji dan tunjangan	2,129,767,081	1,992,826,739	Salary and allowances
Kantor	750,583,608	167,566,371	Office
Jasa Profesional	556,943,357	352,180,000	Professional fees
Ongkos angkut	280,280,000	717,474,068	Freight
Penyusutan aset tetap	240,002,334	269,683,556	Depreciation of fixed assets
Asuransi	177,131,835	--	Insurance
Keamanan	160,901,595	--	Security
Internet	138,134,387	147,561,389	Internet
Amortisasi	117,618,731	117,618,731	Amortization
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	148,860,746	135,991,863	Others (each below Rp 100,000,000)
Jumlah	4,700,223,674	3,900,902,717	Total

23. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

23. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	
Pendapatan Lain-lain			Other Income
Keuntungan selisih kurs	350,454,514	850,248,956	Gain on Foreign Exchange
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 8)	52,560,804	177,072,917	Gain on sale of fixed assets (Note 8)
Pendapatan bunga	30,257,010	2,285,501	Interest cost
Lain - lain	289,350,810	227,761,356	Other income
Sub Jumlah	722,623,138	1,257,368,730	Sub Total
Beban Lain-lain			Other Expenses
Beban Keuangan	(28,076,159)	(122,909,874)	Financial Expenses
Sub Jumlah	(28,076,159)	(122,909,874)	Sub Total
Jumlah	694,546,979	1,134,458,856	Total

24. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables and net sales

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Maja Agung Latexindo Tbk	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, penjualan bersih dan pembelian / Advances and prepaid expenses, net sales and purchases
PT Melania Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Naga Sukses Jaya	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan penjualan bersih / Trade receivables and net sales
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha dan pembelian / Advances and prepaid expenses, trade payables and purchases
PT Tata Rubberindo	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Utang usaha / Trade payables
Shamrock Manufacturing Co., (Singapore) Pte. Ltd.	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha / Trade receivables
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil Manajemen Kunci / Key Management Personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, such as:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	Persentase terhadap Total Aset dan Liabilitas yang Terkait/ Percentage to Total Related Assets and Liabilities	
			31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 %	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 %
Piutang Usaha / Trade Receivables				
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte Ltd	1,844,590,150	1,821,686,100	0.57	0.61
PT Anata Watashi Wha	933,972,100	3,507,808,700	0.29	1.18
PT Naga Sukses Jaya	909,837,220	1,142,325,020	0.28	0.38
Total	3,688,399,470	6,471,819,820	1.14	2.17
Uang muka dan biaya dibayar di muka/ Advances and prepaid expenses				
PT Melania Indonesia	5,552,583,000	5,552,583,000	1.71	1.86
PT Maja Agung Latexindo Tbk	2,487,963,349	2,487,963,349	0.77	0.83
PT Shamrock Manufacturing Corpora	1,915,336,659	1,915,336,659	0.59	0.64
Total	9,955,883,008	9,955,883,008	3.07	3.34
Utang Usaha / Trade Payables				
PT Melania Indonesia	5,374,375,000	8,675,951,900	6.17	10.26
PT Shamrock Manufacturing Corpora	3,500,544,347	4,000,544,347	4.02	5
PT Hevea Eka Asia	1,270,000	1,270,000	0.00	0.00
PT Tata Rubberindo	13,586,713	13,586,713	0.02	0.02
Total	8,889,776,060	12,691,352,960	10.20	15.01
	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Total Income	
			31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 %	31 Mar 2025/ Mar 31, 2025 Rp
Penjualan/ Sales				
PT Anata Watashi Wha	5,335,247,027	6,138,286,300	12.94	12.01
PT Naga Sukses Jaya	37,990,000	548,963,965	0.09	1.07
Total	5,373,237,027	6,687,250,265	13.03	13.08

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Total salaries and compensation received by the Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp	
Gaji dan tunjangan	840,000,000	3,000,000,000	<i>Salaries and allowances</i>

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lancar lainnya

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar - jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Beban masih harus dibayar - jangka panjang

Beban masih harus dibayar - jangka panjang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- Utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga efektif.

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran untuk setiap individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- *Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties and other current asset*

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- *Trade payables, other payables - third parties and accrued expenses - short-term*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Accrued expenses - long-term*

Accrued expenses - long-term are recorded at cost since the fair value cannot be measured reliably.

- *Consumer financing payables*

The fair value of consumer financing payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using effective interest rate.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed on foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Assets</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kas dan bank	395,023	6,712,632,568	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1,801,497	30,612,835,468	Trade receivables
Jumlah		37,325,468,036	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liabilities</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Utang usaha	218,145	3,706,936,043	Trade payables
Jumlah		3,706,936,043	Total
Bersih		33,618,531,993	Net

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Assets</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kas dan bank	44,312	743,646,334	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	1,727,033.00	28,983,068,986	Trade receivables
Jumlah		29,726,715,320	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liabilities</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Utang usaha	218,145	3,660,907,470	Cash on hand and in banks
Beban masih harus dibayar	2,312,479	38,808,027,445	Accrued expenses
Jumlah		42,468,934,915	Total
Bersih		(12,742,219,595)	Net

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, dan oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	672,370,640	-	Strengthened
Melemah	2%	(672,370,640)	-	Weakened
31 Des 2025/ Dec 31, 2025				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	(107,167,819)	(107,167,819)	Strengthened
Melemah	2%	107,167,819	107,167,819	Weakened

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo / Past due	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas di bank	16,377,313,235	--	--	16,377,313,235
Piutang usaha	6,187,675,245	29,024,388,524	(18,731,915,703)	16,480,148,066
Piutang lain-lain - pihak ketiga	319,188,990	--	--	319,188,990
Aset lancar lainnya	3,906,250	--	--	3,906,250
Jumlah	22,888,083,720	29,024,388,524	(18,731,915,703)	33,180,556,541
31 Des 2025/ Dec 31, 2025				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo / Past due	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas di bank	25,435,663,003	--	--	25,435,663,003
Piutang usaha	16,416,181,403	19,375,070,484	(18,731,915,703)	17,059,336,184
Piutang lain-lain - pihak ketiga	293,888,990	--	--	293,888,990
Aset lancar lainnya	3,906,251	--	--	3,906,251
Jumlah	42,149,639,647	19,375,070,484	(18,731,915,703)	42,792,794,428

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada Lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired come from creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed in legal and reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

31 Mar 2026/ Mar 31, 2026					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported
Utang usaha	14,155,722,817	5,793,040,078	19,948,762,895	--	19,948,762,895
Utang lain - lain	190,219,944	--	190,219,944	--	190,219,944
Beban yang masih harus dibayar	6,714,731,473	38,808,027,445	45,522,758,918	--	45,522,758,918
Utang Pembiayaan konsumen	113,295,000	37,765,000	151,060,000	--	151,060,000
Jumlah	21,173,969,234	44,638,832,523	65,812,801,757	--	65,812,801,757
31 Des 25/ Dec 31, 2025					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya keuangan mendatang / Future finance charges	Seperti yang dilaporkan / As reported
Utang usaha	21,116,302,407	3,637,081,891	24,753,384,298	--	24,753,384,298
Utang lain - lain	190,219,944	--	190,219,944	--	190,219,944
Beban yang masih harus dibayar	4,107,391,792	38,808,027,445	42,915,419,237	--	42,915,419,237
Utang Pembiayaan konsumen	78,494,324	243,515,276	322,009,600	(18,941,824)	303,067,776
Jumlah	25,492,408,467	42,688,624,612	68,181,033,079	-	68,162,091,255

Trade Payables
Other Payables
Accrued
expenses
Consumer financing
payables
Total

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company's will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

27. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN

PT Graha Imex Perdana

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Graha Imex Perdana, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang diproduksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) pengemasan produk dan (3) pemeriksaan *quality control*. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Juli 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (Original Equipment Manufacturer) No. 204/PKS/MSK-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang, pihak ketiga, sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan.

Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi:

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Graha Imex Perdana

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 dated August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana, a third party, agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products with brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 until July 31, 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Based on the OEM (Original Equipment Manufacturer) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MSK-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang, a third party, agreed to make a scope of work.

The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration

(1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan *quality control* yang meliputi pemeriksaan bahan baku, *in process control*, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 sampai 25 Mei 2027.

PT Isa Medika Persada

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Penjualan No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan membuat perjanjian kerja sama untuk penjualan produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) dengan PT Isa Medika Persada, pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun, terhitung dari tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 18 Januari 2029.

documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, in process control, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting on May 25, 2022 until May 25, 2027.

PT Isa Medika Persada

Based on the Sales Cooperation Agreement No. 0138/HJ-Tbk/I/2024 dated January 18, 2024, the Company makes a cooperation agreement for the sales of OEM (*Original Equipment Manufacturer*) products with PT Isa Medika Persada, a third party. The agreement is effective for a period of 5 years, starting from January 18, 2024 until January 18, 2029.

28. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2026/ Mar 31, 2026 Rp
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	--

28. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activity not affecting cash flows is as follows:

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025 Rp
Addition of fixed assets through consumer financing payables	1,695,924,669

29. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 107 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 109 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 110 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasian"; dan
- PSAK 207 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Arus Kas".

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

29. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Classification and Measurement of Financial Instruments;
- PSAK 107 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments: Disclosures";
- PSAK 109 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments";
- PSAK 110 (Annual Improvements 2024), "Consolidated Financial Statements"; and
- PSAK 207 (Annual Improvements 2024), "Statement of Cash Flows".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The Company is still evaluating the effects of these new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.